[cover]

# [pwissie.docx]
[#01]

[mega nur]
[dede cipon]

# [renjana.]

teks: mega nur
gambar: dede cipon

November basah,
mengguyur tanah kering ini dengan tetesan gelisah.
sesekali petir menyindir,
mengolok diriku yang hingga kini
masih tersesat di alam pikir

rembulan pun enggan menjadi kawan.
membuat diriku yang kini takut
melewati malam sendirian.

di luar sana,
manusianya sedang sibuk berebalanja citra.
di dalam sini,
diriku tengah menghamba pada ketakutanku sendiri.

ke padamu, kekasih, ku tuliskan sebuah nukilan.
tentang supermarket yang sibuk begadang.
tentang gedung-gedung yang tinggi menjulang.
tentang sekawan manusia yang kurang kerjaan.
dan tentang perasaan yang kau abaikan.
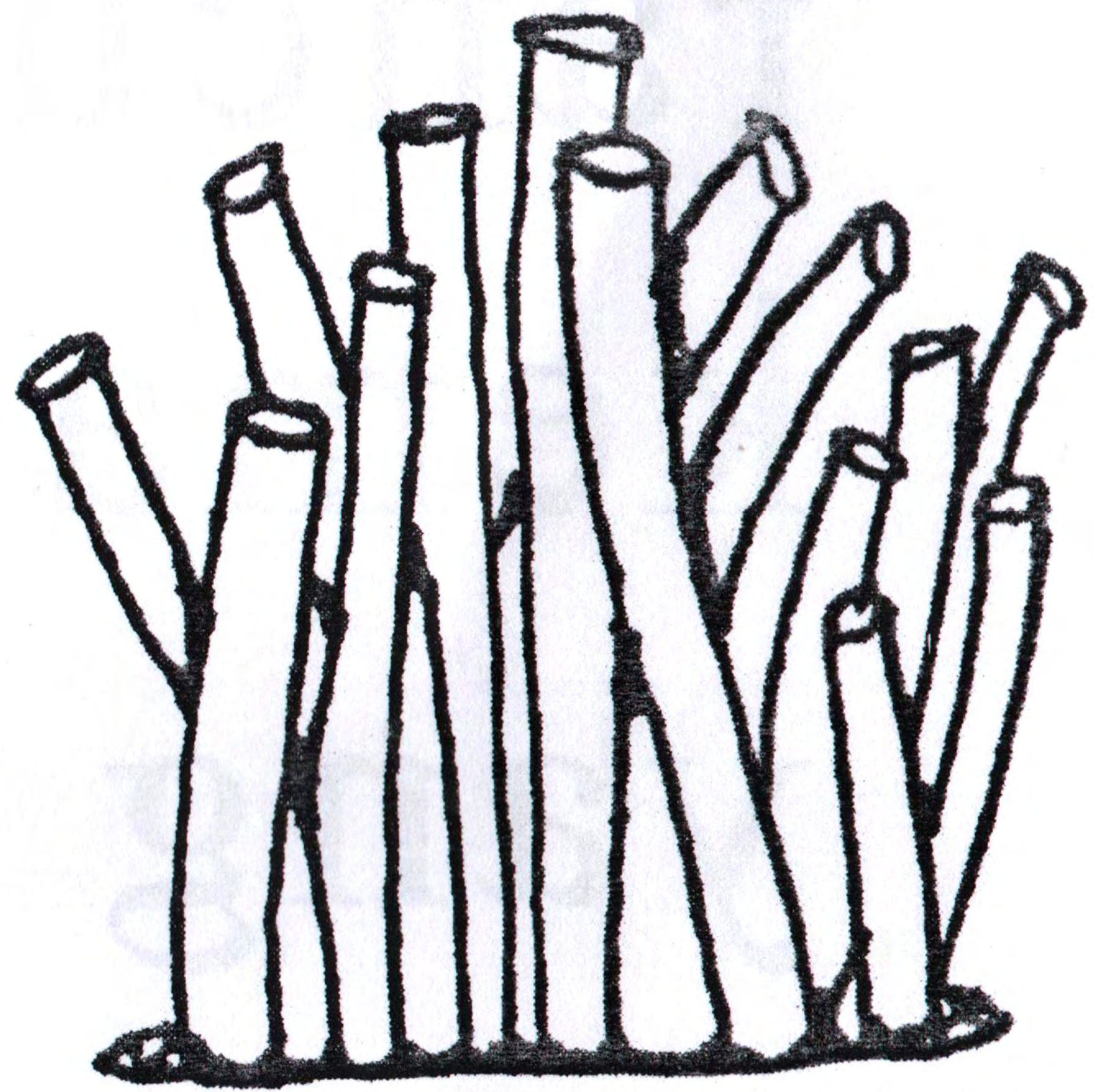
keretaku sebentar lagi berangkat,
orang-orang berdesakan mencari tempat.
namun aku masih gamang,
aku masih menunggu engkau datang.
hingga panggilan terakhir
untuk masuk kereta berkumandang,
kau tidak juga datang.
hanya mendung,
dan pikiranku yang kalut tak terbendung.
kemudian ku titipkan secarik kertas ke pada mesias,
"untukmu, kekasih,
meski ribuan mil nantinya aku lewati,
ijinkan aku menghabiskan senja bersamamu.

# [nukilan rancu tentang kematian yang bingung]

teks: mega nur
gambar: dede cipon

untuk kesekian kalinya,
saya terbersit pikiran untuk memutus
tali gravitasi diri ini dengan bumi.
saya ingin melayang, dan tubuh saya tertimbun tanah.
berulang kali saya memikirkan caranya. bagaimana.
sebab badai di sini tak kunjung reda,
dan saya sudah sangat lelah
sekaligus jengah menghadapinya.
namun saya belum tahu caranya. bagaimana.

saya tidak akan menabrakan diri ini
dengan kereta api atau kendaraan bermotor
hingga isi tubuh saya memburai.
sebab, yang ada nanti saya
jadi terkenal melalui berita.
saya juga tidak akan menggantung leher ini,
karena saya tidak mau merasakan sakit
untuk beberapa saat sebelum akhirnya mati.
apalagi meminum racun tikus,
itu sungguh menjijikkan.
kalau suntik mati, saya tidak mampu membayarnya
karena untuk hidup pun seba kekurangan.
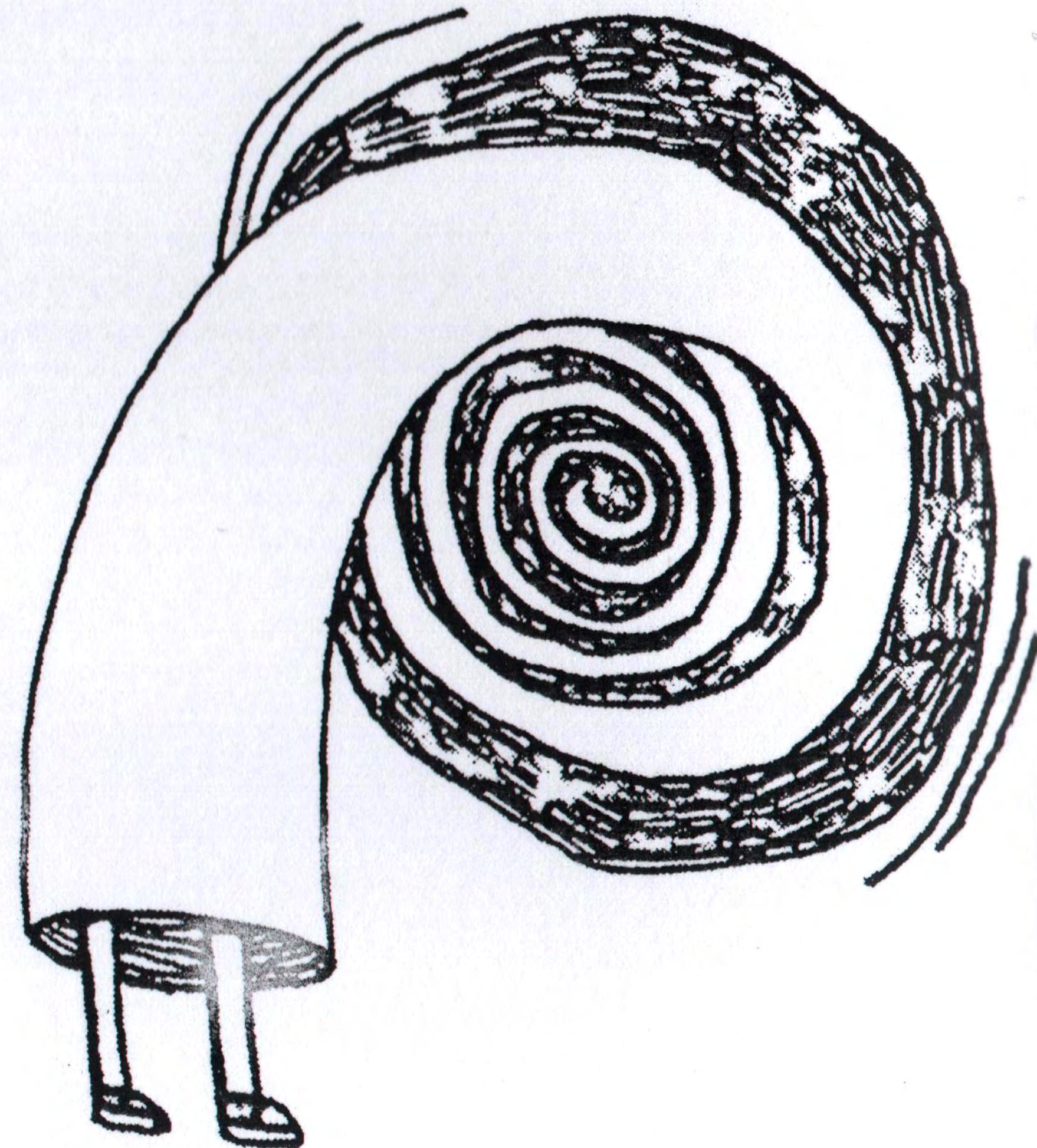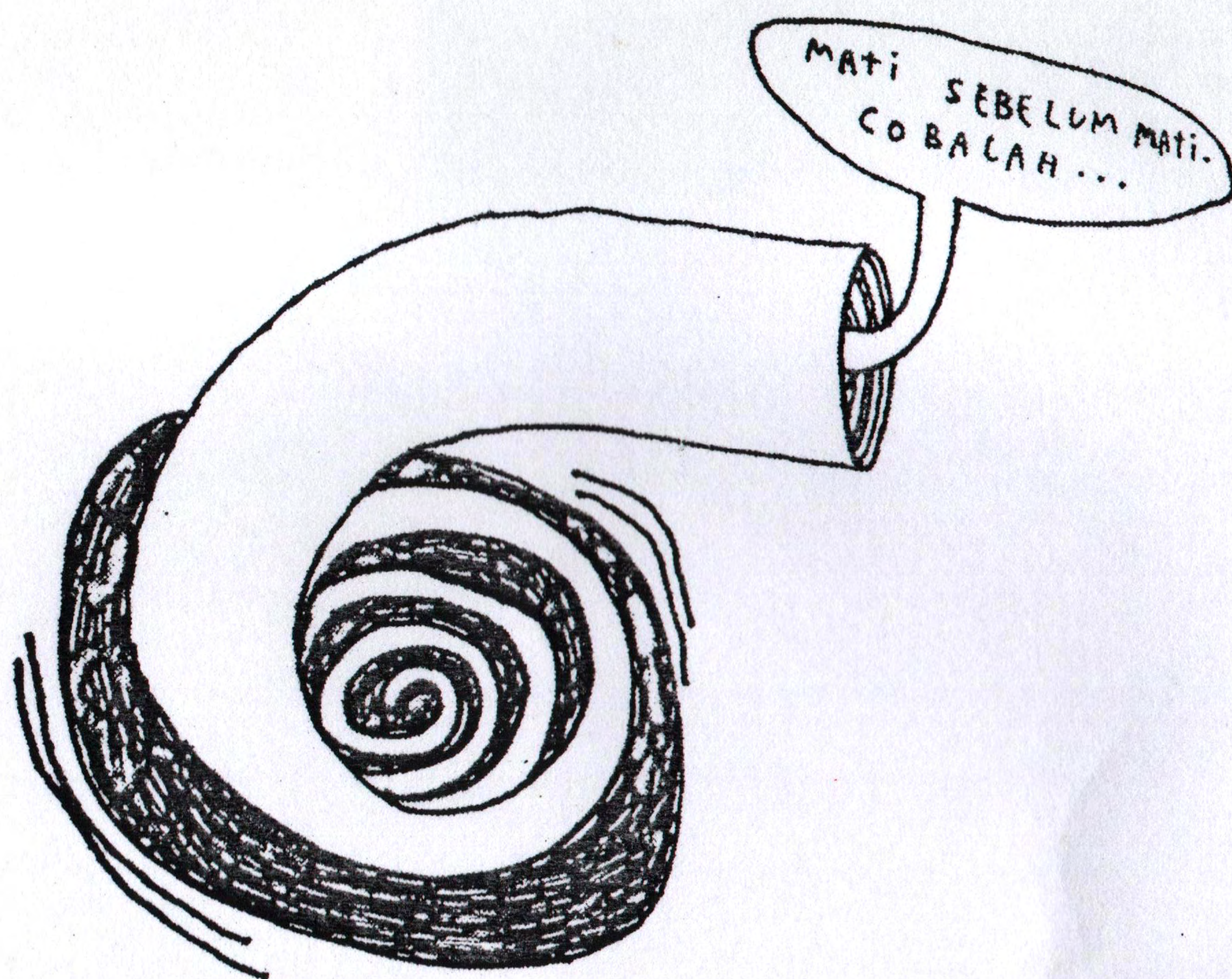
saya sebenarnya bingung.
untuk hidup, saya sudah tidak tahu lagi
bagaimana mengakalinya
dan sudah bosan dengan segala sandiwaranya.
dan untuk mati, saya pun tidak tahu cara
yang tidak perlu menyakiti diri sendiri.
dan lagi, cara-cara yang saya sebutkan tadi,
ada satu hal yang tidak saya ingini:
obituari itu pasti akan mengudara.
meski saya bukan orang tenar,
berita itu akan sampai juga banyak telinga
yang mana akan membuat
diri saya diketahui mereka.
ya ampun, saya bingung setengah mati.
godot pun tak kunjung datang
untuk memberi tahu bagaimana
cara yang paling jitu agar tubuh ini
kaku tanpa pilu terlebih dahulu.
lalu, ada apa setelah mati?

# [3:20]

teks: mega nur
gambar: dede cipon

malam ini suara jangkrik terdengar begitu nyaring
gelisahku tengah asyik berbaring
dan aku masih enggan menyapa manusia
"kemana rindu harus ku antar pulang malam ini?"
sedang kau berada di belahan semesta bagian sana
berjibaku dengan waktu yang enggan tidur

kemudian sepi kembali melolong
haji murad memilih bengong.

# [akses memori acak]

teks: dede cipon
gambar: mega nur

~~PAGES~~ UNDER PRESSURE
NOTHING SEEMS FINE
AS WHAT IT IS

FUTURISTIC MIND
WHAT DO YOU REALLY
WANT ME TO DO?

FUZZY ~~SIGHT~~ SEXLESS SUBSTANCE
PLEASE ENLIGHT ME
STILL
~~BUT~~ THERE'S SOMETHING
I NEVER WANT TO REALIZE

~~EATING CAKES~~

AMONG THE PARADE

~~CHEERING GLASS~~

EATING CAKES AMONG THE PARADE

[fin.]

:@

XOXO

[fin.]